

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional tersebut pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai ke PT.

PT (PT) merupakan salah satu satuan atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi lebih banyak bergerak dalam pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Badridge menjelaskan bahwa pendidikan tinggi bertujuan melaksanakan pendidikan dan pengajaran, melayani masyarakat di sekitarnya, pengadministrasian yang bersifat ilmiah, membantu pengembangan ilmu sastra dan membantu memecahkan permasalahan sosial (Peterson, 1986:123). Di Indonesia PT menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan akademik dan kemampuan profesional serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu

pengetahuan, seperti halnya yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 16 sebagai berikut:

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 pasal 4 ayat 4 ditegaskan juga bahwa "PT dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, dan institut".

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muslim Nusantara merupakan lembaga PT yang bertugas melaksanakan penyelenggara program pendidikan profesional atau program pendidikan akademik. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangannya. Pendidikan profesional adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu (PP 30 Tahun 1990 pasal 1 ayat 3 dan 4).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh peran serta secara aktif masyarakat PT itu sendiri, Kerr yang dikutip oleh Sonhadji (1990:67) menggambarkan bentuk mutakhir PT sebagai suatu "multiversitas" dalam arti suatu institusi yang berisi berbagai masyarakat dan kegiatan institusi ini terdiri dari masyarakat mahasiswa program sarjana, pascasarjana, masyarakat humanis, masyarakat ilmuwan, masyarakat ilmu sosial, masyarakat profesional, masyarakat personal nonakademik, dan masyarakat administrator. PT adalah lembaga yang relatif stabil karena

didukung oleh tenaga akademik dan tenaga administratif tetap dan diberi tugas untuk menyelenggarakan program tetap yang disebut dengan kurikulum, dan kedua hal tersebut biasanya mencari dan menegakkan identitas dan ciri khas akademik (Ndraha, 1988:45).

Masyarakat personel nonakademik atau tenaga administratif berfungsi sebagai satuan pelaksana administratif dalam pelaksanaan administrasi PT. Sebab dikatakan sebagai satuan pelaksana administrasi adalah karena personal atau pegawai inilah yang membantu jalannya kegiatan administrasi di PT. Sebagai satuan pelaksana administratif pada PT, fungsinya menyelenggarakan pelayanan teknis administratif yang meliputi administrasi akademik, administrasi keuangan, administrasi umum, administrasi kemahasiswaan, administrasi perencanaan dan sistem informasi (PP Nomor 30 Tahun 1990).

Selanjutnya unsur pelaksana administratif pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muslim Nusantara Medan terdiri atas Bagian Akademik dan Kemahasiswaan serta Bagian Administrasi Umum. Organisasi ini dapat disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan sekolah tinggi yang bersangkutan (PP 30 pasal 68 ayat 1 dan penjelasannya).

Memperhatikan PP 30 tersebut, terlihat bahwa PT diorganisasikan atas bagian yang masing-masingnya mempunyai tujuan tersendiri. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Medan, unsur pelaksana administrasi terdiri dari Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) dan Bagian Administrasi Umum (BAU).

Sehubungan dengan pelaksanaan administrasi di PT tersebut, *The Carnegie Council on Policy Studies in Higher Education* dalam Sonhadji

(1990:68) memberikan rekomendasi kepada PT untuk merencanakan masa depan dan membuat kebijakan-kebijakan yang menentukan perkembangan institusi, khususnya yang menyangkut: (1) peningkatan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, (2) mempertahankan keseimbangan esensial di antara para intelektual, dalam usaha akademik dalam menentang usaha pasar, (3) peningkatan integritas perilaku dalam kampus, (4) adaptasi secara efektif sehingga dapat menekan kerusakan sekecil mungkin dalam kehidupan intelektual kampus, (5) melanjutkan penyesuaian yang dinamis terhadap kemungkinan-kemungkinan baru tanpa menambah kompensasi sumberdaya manusia, (6) menggunakan sumberdaya yang efektif dan pengalokasian internal sumberdaya yang lebih baik, (7) menciptakan kondisi yang mendorong adanya kepemimpinan yang efektif, (8) memaksimumkan dana-dana swasta untuk menunjang PT, (9) mempertahankan sektor swasta dari pendidikan dengan keutuhan otonomi dan kebhinekaan, dan (10) peningkatan kemampuan penelitian dalam PT, dan (11) memelihara kualitas kehidupan internal kampus.

Para pakar pendidikan di Indonesia telah menyadari pentingnya aspek administrasi dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah seorang di antara mereka adalah Sutisna (1987:56) yang menyatakan bahwa administrasi yang efektif memainkan peranan yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi sistem pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan administrasi pendidikan memerlukan keseimbangan.

Ketidakseimbangan dalam praktek administrasi dan manajemen sering terjadi dalam organisasi atau lembaga, baik lembaga pemerintah maupun

lembaga swasta. Di PT masalah tersebut sering ditemui, terutama pada bagian administrasi yang ada di PT. Misalnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pegawai. Banyak pegawai bekerja tidak berdasarkan pada rencana kerja yang telah dibuat, sehingga waktu mereka banyak terbuang begitu saja. Permasalahan lain yang sering dijumpai adalah adanya para pegawai yang tidak dapat mengerjakan tugasnya secara baik, sehingga pihak mahasiswa dan dosen yang berkepentingan menjadi terlantar. Sedangkan di pihak lain, kurang adanya pengawasan yang intensif dari para atasan langsung pegawai tersebut. Hal ini tercermin dari apa yang dikemukakan oleh Koontz, Donnell and Weihrich (1984: 398) berpendapat bahwa: *"People spend a great deal of time on a job, and it therefore is important to design jobs so that individuals are happy about their work. This requires an appropriate job structure in terms of content, function, and relationships."*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa orang lebih banyak menghabiskan waktunya dalam pekerjaan, dan oleh sebab itu penting sekali mendesain pekerjaan (*job design*), sehingga pegawai atau orang menjadi senang akan pekerjaannya. Hal ini memerlukan kerangka pekerjaan yang tepat dalam arti isi, fungsi, dan hubungannya. Di samping itu mendesain pekerjaan (*job design*) dapat juga dilakukan untuk pekerjaan perorangan dan untuk kelompok. Di lain hal, titik pusat desain pekerjaan (*job design*) bisa juga untuk jabatan perorangan maupun untuk kelompok kerja.

Lebih lanjut, Koontz, O'Donnell and Weihrich (1984:105) mengemukakan beberapa alasan pentingnya desain kerja, antara lain: (1) pekerjaan perorangan dapat diperkaya dengan mengelompokkan tugas-tugas

ke dalam unit kerja yang alami, (2) menggabungkan beberapa tugas dalam satu pekerjaan, (3) menciptakan hubungan langsung dengan nasabah atau langganan, (4) membentuk umpan balik yang cepat dan khusus. dan (5) tiap-tiap pekerjaan dapat diperkaya melalui pembebanan tugas vertikal yang meningkatkan tanggung jawab perorangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pekerjaan. Sedangkan Carrell (1982:120) mempertegas bahwa desain pekerjaan memberikan motivasi kepada para pegawai untuk menyederhanakan pekerjaan dan dapat bekerja sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam rangka melaksanakan tugas secara efisien.

FKIP Universitas Muslim Nusantara Medan dalam tugas dan kegiatan organisasinya melibatkan pegawai dalam setiap bentuk pekerjaan yang ada. Dengan tidak mengecilkan arti keterlibatan komponen yang lain, pegawai merupakan komponen yang paling penting dalam mencapai tujuan organisasi (lembaga). Pegawai adalah unsur pelaksana administrasi dengan tugas dan tanggung jawab menjalankan kegiatan administrasi sehari-hari. Pelaksanaan tugas pegawai memerlukan kemampuan, ketekunan, keterlibatan kerja, dan keahlian lainnya serta beberapa faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan lembaga. Dalam melaksanakan tugas pegawai harus memiliki rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Sutisna (1987) yang menyatakan bahwa administrasi yang efektif memainkan peranan yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi sistem organisasi.

Ketidakeimbangan dalam praktek administrasi dan manajemen sering terjadi dalam organisasi atau lembaga, baik lembaga pemerintah maupun

lembaga swasta. Di FKIP Universitas Muslim Nusantara Medan masalah tersebut sering ditemui, terutama pada Bagian Akademik dan Kemahasiswaan. Pegawai bekerja tidak berdasarkan pada rencana kerja yang telah dibuat, sehingga waktu mereka banyak terbuang begitu saja.

Permasalahan lain yang sering dijumpai adalah adanya para pegawai yang tidak dapat mengerjakan tugasnya secara baik, sehingga pihak pengguna jasa layanan mahasiswa dan dosen yang berkepentingan menjadi terlantar. Sedangkan di pihak lain, kurang adanya pengawasan yang intensif dari para atasan langsung pegawai tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas penting sekali menata pekerjaan, sehingga pegawai atau orang menjadi senang akan pekerjaannya. Hal ini memerlukan kerangka pekerjaan yang tepat dalam arti isi, fungsi, dan hubungannya. Di samping itu, untuk lebih terarahnya dan lebih berhasilnya pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai, dapat dilakukan upaya perbaikan dengan menata pekerjaan dan merancang kembali pekerjaan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok. Alasannya adalah pekerjaan harus dirancang, sehingga individu maupun kelompok mempunyai tugas yang lengkap untuk dikerjakan.

B. Fokus

Penelitian ini difokuskan pada desain pekerjaan pada Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Medan.